

ANALISIS USAHA RANGKAIAN BUNGA (Studi Kasus Pada Florist Kalisari Semarang)

Niken Widyaningsih* Sri Marwanti Shofia Nur Awami***

* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

** Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

ABSTRACT

The purpose of research to find out how much it costs, net gains and factors affecting net income at Florist Kalisari Semarang. The sampling method used is a sampling technique (purposive sampling), the sample is 31 entrepreneurs flower arrangements. Methods of data collection using primary data and secondary data, while the method of data analysis using descriptive analysis and multiple regression. Total cost in this study is a fixed cost and variable cost. The average fixed cost Rp 5.701.172,00 and the average variable cost Rp 15.418.063,00. The average business revenue Rp 24.720.000,00 with the average amount of the total cost Rp 21.112.140,00 per month of February. The average net revenue earned Rp 3.607.860,00 at the "kios" with an average area of 32,20 m². The use of production factors were obtained an average production of 124 units as flower arrangements. Regression analysis showed that all of the variables, the cost equipment depreciation and investment real positive effect on business net receipts flower arrangements while labor costs are significantly negative.

Keywords: Agriculture, bussines analysis, florist business analysis.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan berbagai jenis tanaman hias. Di samping terkenal sebagai negara agraris juga merupakan salah satu negara yang memiliki arti penting dalam bidang pertanian karena letaknya yang strategis. Indonesia yang berpenduduk lebih dari 200 juta jiwa, saat ini memiliki prioritas utama pembangunan agroindustri pada aspek kelautan, pakan ternak dan hortikultura, termasuk florikultura didalamnya. Florikultura merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan baru sektor yang dikembangkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani, memperluas lapangan pekerjaan, pariwisata serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

Perkembangan florikultura di Indonesia sebenarnya telah dimulai pada akhir 1980-an ketika para petani dapat memenuhi kebutuhan primernya dari usaha tanaman hias. Pengusaha bunga dan tanaman hias ternyata mampu mengubah pola usaha tani dari sekedar hobi menjadi usaha komersial yang prospektif. Volume penjualan tanaman hias setiap bulan cukup berfluktuatif, walaupun ada kecenderungan perbedaan intensitas penjualan untuk bulan-bulan tertentu. Secara umum, permintaan akan rangkaian bunga lebih tinggi pada bulan Juli-Desember. Namun demikian, di luar bulan-bulan tersebut permintaan akan rangkaian bunga tetap ada. Konsumen terbesar tanaman hias adalah florist dan dekorator. Faktor

estetika menjadi sangat penting untuk menarik konsumen agar membeli rangkaian bunga yang dijual, mempertahankan pasar yang dimiliki, serta untuk meningkatkan kualitas produk dan pelayanan. Prospek usaha rangkaian bunga cukup cerah bila dikelola secara intensif dan komersial. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai komersial tinggi dan bagus adalah bunga rangkaian (Bank Indonesia, 2008). Gambaran tentang perkembangan jumlah komoditas dan produksi bunga potong di Jawa Tengah tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Komoditas dan Produksi Bunga Potong di Jawa Tengah Tahun 2007-2011.

No	Komoditas	Produksi (dalam tangkai)				
		2007	2008	2009	2010	2011
1.	Anggrek	1.373.976	954.404	985.222	452.886	411.276
2.	Anyelir	258.848	256.676	392.923	321.636	250.261
3.	Gerbera	86.332	118.934	120.626	182.381	343.997
4.	Gladiol	81.321	108.607	512.225	620.619	344.473
5.	Heliconia	41.811	94.173	135.074	55.034	27.022
6.	Krisan	1.290.324	13.528.918	18.636.348	81.664.611	103.953.499
7.	Mawar	21.444.471	12.262.228	33.344.166	41.911.103	37.917.824
8.	Sedap Malam	2.181.756	4.774.483	6.464.332	8.395.913	10.626.537
9.	Dracaena*	38.690	60.881	118.047	41.502	8.768
10.	Melati**	13.926.115	17.797.373	26.186.191	19.060.513	19.939.697
Jumlah		40.723.644	49.956.677	86.895.154	152.706.198	173.823.354

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Jawa Tengah dalam BPS, 2012.

Keterangan :

* Satuan produksi dalam batang

** Satuan produksi dalam kilogram

Jawa Tengah walaupun masih relatif baru dalam pengembangan tanaman hiasnya khususnya bunga potong tapi memiliki sejarah yang unik sebagai sentra tanaman hias. Propinsi Jawa Tengah khususnya Semarang adalah sentra produksi yang memberikan kontribusi produksi terbesar untuk jenis tanaman hias seperti Melati, Mawar dan Sedap Malam. Perkembangan produksi ketiga komoditas cukup baik, kenaikan terjadi pada bunga potong seperti Krisan, Anyelir dan Gladiol. Produksi tanaman hias yang cenderung meningkat selama 2007-2011 adalah Anggrek, Anthurium, Anyelir, Gerbera, Heliconia, dan Krisan. Sedangkan produksi yang cenderung menurun adalah Gladiol, Mawar, Dracaena, dan Melati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya dan penerimaan bersih dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan bersih usaha rangkaian bunga di Kalisari Kota Semarang.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Februari - 1 Maret 2013 di Florist Kalisari Kota Semarang. Kalisari Kota Semarang dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada letak Kalisari berada di sentra Florist dan tanaman hias, dimana

produksi jasa rangkaian bunga cukup tinggi. Pengambilan sampel responden, yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*), dimana anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya, dengan jumlah responden sebanyak 31 pengusaha rangkaian bunga di Kalisari Kota Semarang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu pengusaha rangkaian bunga. Data- data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa interview, observasi, maupun kuesioner kepada seluruh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip-arsip resmi dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini.

Data dianalisis secara deskriptif dan analisis regresi berganda dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Untuk menganalisis usaha rangkaian bunga dalam perolehan penerimaan bersih, menggunakan rumus:

$$NR = TR - TC$$

Keterangan:

NR = Penerimaan Bersih/*Net Revenue* (Rp)

TR = Total Pemasukan/*Total Revenue* (Rp)

TC = Total Biaya/*Total Cost* (Rp)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha rangkaian bunga digunakan metode Regresi Berganda, dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln NR = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

NR = Penerimaan Bersih usaha (Rp)

b_0 = Bilangan Konstanta/Intersep

b_1 - b_4 = Koefisien masing-masing variabel

X_1 = Luas Kios (m^2)

X_2 = Biaya Penyusutan Alat dan Investasi (Rp)

X_3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_4 = Pembelian Bunga (Rp)

e = Faktor Pengganggu (error term)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalisari merupakan salah satu sentra usaha rangkaian bunga yang besar di Kota Semarang dengan luas kios untuk usaha rangkaian bunga mencapai 998,00 m^2 . Sedangkan rata-rata luas kios untuk pengusaha rangkaian bunga di Kalisari Kota Semarang tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa rata-rata luas kios untuk usaha rangkaian bunga adalah 21 - 30 m^2 yaitu sebesar 51,61 persen. Hal ini dikarenakan modal pengusaha untuk membeli atau menyewa kios yang akan dibuat lokasi usahanya masih kecil sedangkan untuk pengusaha yang mempunyai modal lebih besar dapat membeli atau menyewa kios yang lebih besar.

Tabel 2. Rata-rata luas Kios Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari

Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.			
No	Luas Kios (m2)	Rata-rata (orang)	Prosentase (%)
1	9-20	4,00	12,90
2	21-30	16,00	51,61
3	31-40	2,00	6,45
4	41-50	7,00	22,58
5	51-60	0,00	0,00
6	61-70	1,00	3,22
7	71-80	1,00	3,22
Jumlah		31,00	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2013

Analisis Biaya dan Penerimaan Bersih Usaha Rangkaian Bunga

Di dalam usaha rangkaian bunga faktor produksi yang digunakan selain luas kios, adalah penyusutan alat dan investasi, biaya tenaga kerja dan pembelian bunga dan pembelian bahan pelengkap. Beberapa unsur yang terkait dalam menganalisis penerimaan bersih usaha rangkaian bunga, diantaranya biaya produksi, hasil produksi dan penerimaan bersih.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha rangkaian bunga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam membiayai usahanya selama proses produksi berlangsung. Jenis biaya usaha rangkaian bunga meliputi, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap

Besarnya tetap untuk usaha rangkaian bunga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tetap, Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

No	Unsur Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Penyusutan alat dan Investasi	5.313.812,00	93,21
2	Biaya Rekening listrik & air	124.354,00	2,18
3	PBB dan Retribusi	135.490,00	2,38
4	Biaya Telepon	127.516,00	2,23
Total Biaya Tetap		5.565.682,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2013.

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang termasuk biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dan investasi, biaya rekening listrik dan air dan biaya telepon. Biaya yang terbesar adalah biaya penyusutan alat dan investasi yaitu sebesar Rp. 5.313.812,00 atau 93,21 persen, yang terdiri dari penyusutan komputer, meja kursi, ember, alat penulisan foam, telepon, dan meteran besi. Sedangkan biaya terkecil yaitu biaya rekening listrik dan air sebesar Rp. 124.354,00 atau 2,18 persen.

Biaya Variabel

Besarnya biaya variabel untuk usaha rangkaian bunga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa yang termasuk biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya pembelian bunga, biaya bahan pelengkap dan biaya tenaga kerja. Biaya yang terbesar adalah biaya pembelian bunga yaitu sebesar Rp. 9.561.290,32 atau 62,01 persen, kemudian biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 4.926.451,00 atau 31,95 persen. Biaya tenaga kerja ini terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya Bahan pelengkap sebesar Rp. 930.322,00 terdiri dari biaya pembelian daun, bambu, vas, plastik, jarum pentul, benang, kertas tisu, busa dan tali.

Tabel 4 Biaya Variabel, Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

No	Unsur Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Pembelian Bunga	9.561.290,00	62,01
2	Biaya Bahan Pelengkap	930.322,00	6,04
3	Biaya Tenaga Kerja	4.926.451,00	31,95
	Total Biaya Variabel	15.418.063,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2013.

Analisis Biaya Total

Besarnya biaya variabel untuk usaha rangkaian bunga di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya total dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 21.112.140,00.

Tabel 5 Rata-rata Biaya total, Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

No	Unsur Biaya	Jumlah Rata-rata (Rp)	Prosentase (%)
1	Biaya Tetap	5.701.172,00	27,00
2	Biaya Variabel	15.418.063,00	73,00
	Total Biaya	21.112.140,00	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2013.

Penerimaan & Penerimaan Bersih

Tabel 6. Total Penerimaan Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013

No.	Uraian	Jumlah
1.	Luas kios (m ²)	32,20
2.	Rata-rata Produksi (unit)	124
3.	Harga (Rp)	200.000,00
	Total Penerimaan (Rp)	24.720.000,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2013

Hasil Produksi merupakan nilai fisik yang diperoleh dari produksi rangkaian bunga. Sedangkan penerimaan adalah hasil kali antara produksi dan

harga jual rangkaian bunga. Rata-rata hasil produksi, penerimaan dan penerimaan bersih usaha rangkaian bunga di Kalisari Kota Semarang disajikan pada Tabel 6. Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata produksi rangkaian bunga yang dihasilkan dalam satu luasan kios adalah 181 unit, harga jual rangkaian sebesar Rp. 200.000,00 memberikan total penerimaan sebesar Rp. 24.720.000,00 sehingga penerimaan bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 3.607.860,00, pada kios dengan luas rata-rata 32,20 m². Penerimaan bersih usaha rangkaian bunga merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Rata-rata penerimaan bersih dalam usaha rangkaian bunga dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Penerimaan Bersih Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	24.720.000,00
2	Total Biaya Produksi	21.112.140,00
	Penerimaan Bersih	3.607.860,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 21.112.140,00, penerimaan sebesar Rp. 24.720.000,00 sehingga penerimaan bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 3.607.860,00, pada kios dengan luas rata-rata 32,20 m².

Tabel 8. Rata-rata Biaya Produksi, Penerimaan dan Penerimaan Bersih Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

No.	Uraian	Jumlah
I	Rata-rata Biaya Tetap (FC)	
	-Biaya penyusutan Alat (Rp)	5.313.812,00
	-Biaya listrik dan air (Rp)	124.354,00
	- PBB dan Retribusi (Rp)	135.490,00
	-Biaya Telepon (Rp)	127.516,00
	Total Biaya Tetap	5.701.172,00
II	Rata-rata Biaya Variabel	
	-Biaya Pembelian Bunga (Rp)	9.561.290,00
	- Biaya Bahan pelengkap (Rp)	930.322,00
	-Biaya Tenaga Kerja (Rp)	4.926.451,00
	Total Biaya Variabel (VC) (Rp)	15.418.063,00
III	Total Biaya (FC + VC) (Rp)	21.112.140,00
IV	Rata-rata Produksi (Unit)	124
	Rata-rata Harga Produksi (Rp)	200.000,00
V	Total Penerimaan (Rp)	24.720.000,00
VI	Penerimaan Bersih (Rp)	3.607.860,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Jenis bunga yang digunakan umumnya sama yaitu bunga Mawar dan Krisan, sedangkan tenaga kerjanya berasal dari dalam dan luar keluarga. Penggunaan bunga dan persediaan bunga yang paling banyak adalah bunga Mawar, kemudian Krisan, sedangkan untuk daun yang banyak adalah Leatherleaf, dan daun mangkokan. Rata-rata penggunaan faktor produksi usaha rangkaian bunga di daerah kerja Rp. 21.112.140,00, sedangkan luas kios 32,20 m². Dari penggunaan faktor produksi tersebut diperoleh rata-rata produksi rangkaian bunga sebanyak 124,00 unit.

Pada Tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata produksi rangkaian bunga yang dihasilkan dalam satu luasan kios adalah 181 rangkaian yang diperoleh dari korbanan input atau total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 20.766.905,00. Harga jual rangkaian sebesar Rp. 200.000,00 memberikan total penerimaan sebesar Rp. 36.647.865,00 sehingga penerimaan bersih yang dihasilkan adalah sebesar Rp. 3.984.186,00, pada kios dengan luas rata-rata 32,20 m². Penerimaan bersih usaha rangkaian bunga di Kalisari Kota Semarang tergolong tinggi, penerimaan rata-rata Rp. 3.984.186,00 pada bulan Februari sudah diatas Upah Minimum Regional. Upah Minimum Regional (UMR) Kota Semarang tahun 2013 adalah sebesar Rp. 1.209.100,00 (FSPMI, 2013).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a										
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1	(Constant)	.097	.315		.308	.760				
	LK	.009	.027	.006	.316	.754	.573	.062	.005	.644
	TYB	1.033	.046	.992	22.449	.000	.995	.975	.370	.139
	TK	-.051	.020	-.058	-2.571	.016	.372	-.450	-.042	.538
	PB	.022	.033	.027	.662	.514	.881	.129	.011	.161

a. Dependent Variable: Penerimaan

Sumber: Hasil Output Data SPSS

Model regresi dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) karena memiliki lebih dari satu variabel independen, dan untuk mendapatkan koefisien regresi berganda digunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Penggunaan OLS dianggap terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian sehingga hasil estimasi yang diperoleh memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS versi 16.00.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot (Gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk

memprediksi usaha rangkaian bunga, dan pada histogramnya terlihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas (Tabel 9) terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel independen lebih kecil dari pada 10, sedangkan pada bagian Coefficient Correlations, dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi linier.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.996 ^a	.993	.992	.056	.993	914.704	4	26	.000	2.215

a. Predictors: (Constant), PB, TK, LK, TYB

b. Dependent Variable: PN

Hasil Uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada hasil analisis (Tabel 10) didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 2,215. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara $1,65 < DW < 2,46$ berarti tidak ada gejala autokorelasi atau autokorelasi negatif atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

Tabel 11. Hasil Regresi Penerimaan Bersih Usaha Rangkaian Bunga di Kalisari Kota Semarang Bulan Februari Tahun 2013.

Variabel	Sign	Koef	t-statik	t-tabel	F-tabel
Konstanta	.760	0,097	0,308		
Luas kios	.754ts	0,009	0,316	2,479	2,74
Biaya Penyusutan & Investasi	.000*	1,033	22,449	2,479	2,74
Biaya Tenaga Kerja	.016**	-0,51	-2,571	2,479	2,74
Pembelian Bunga	.514ts	0,22	0,662	2,479	2,74
Koefisien determinasi (R^2)		0,993			
F hitung	.000**	914,4			
Durbin - Watson Stat		2,215			
Sampel (n)		31,00			

Sumber : Analisis Data Primer, 2013.

Keterangan:

* : signifikan pada $p < 0,01$

** : signifikan pada $p < 0,05$

ts : tidak signifikan

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas kios, biaya tenaga kerja, pembelian bunga dan biaya penyusutan alat dan investasi secara parsial maupun bersama-sama terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga. Perhitungan statistik dan analisis regresi linier berganda selengkapnya dijelaskan pada Tabel 11.

Hasil regresi sudah terbukti dengan uji asumsi klasik, dan menunjukkan sangat signifikan seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 11. dan model ini telah mengalami transformasi maka model persamaan regresinya bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln NR} = \text{Ln}0,097 + 0,009\text{LnX1} + 1,033*\text{LnX2} - 0,051**\text{LnX3} + 0,22\text{LnX4} + e$$

Dimana:

NR = Penerimaan Bersih Usaha (Rp).

bo = Bilangan Konstanta/Intersep

b1-b4 = Koefisien masing-masing variabel

X1 = Luas Kios (m^2)

X2* = * (signifikan $\alpha=1\%$) Biaya Penyusutan Alat dan Investasi (Rp)

X3** = ** (Signifikan $\alpha=5\%$) Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X4 = Pembelian Bunga (Rp)

e = Faktor Pengganggu (error term)

Dari persamaan tersebut terlihat bahwa dari keseluruhan variabel, biaya penyusutan alat dan investasi berpengaruh positif terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga sedangkan biaya tenaga kerja berpengaruh negatif. Berdasarkan persamaan dapat diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh adalah biaya penyusutan alat dan investasi dengan koefisien 1,033 dan variabel biaya tenaga kerja dengan koefisien -0,051.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya koefisien determinasi atau R yang sesungguhnya sebesar 0,993 menunjukkan bahwa semua variabel independen (luas kios, biaya tenaga kerja, pembelian bunga dan biaya penyusutan alat dan investasi) dapat menerangkan variabel dependen (penerimaan bersih) sebesar 99,3 persen, sedangkan sisanya 0,7 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model yang diajukan dalam penelitian tersebut (terkumpul dalam variabel pengganggu atau e). Sedangkan untuk nilai R sebesar 0,993 atau 99,3% berarti hubungan antara variabel Independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang sangat kuat atau erat karena diatas 90%. Dengan demikian penggunaan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sudah tepat.

Uji F (Pengujian Parameter Secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi pada Tabel 11 diperoleh nilai F_{hitung} adalah 914,704 lebih besar dari F_{tabel}

(2,74) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat dan investasi, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga.

Uji t (Pengujian Parameter Secara Individu)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (luas kios, biaya tenaga kerja, pembelian bunga dan biaya penyusutan alat dan investasi,) secara parsial berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, keputusan menolak hipotesis nol (H_0) jika nilai absolut statistik t_{hitung} lebih besar dari nilai t kritis dari distribusi tabel t.

Hasil regresi pada Tabel 11, menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat dan investasi berpengaruh nyata terhadap penerimaan usaha rangkaian bunga, sedangkan variabel luas kios dan pembelian bunga tidak berpengaruh nyata terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga. Pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan bersih usaha rangkaian bunga diuraikan sebagai berikut:

1. Luas Kios

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas kios mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 0,316 lebih kecil dari t_{tabel} 2,479, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya variabel luas kios tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga. Luas kios mempunyai nilai koefisien sebesar 0,754 adalah positif dan tidak signifikan.

2. Biaya Penyusutan Alat dan Investasi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel biaya penyusutan alat dan investasi mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 22,449 lebih besar dari t_{tabel} 2,479 dan signifikan pada $\alpha=1\%$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya pada tingkat kepercayaan 99% variabel biaya penyusutan alat dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga. Variabel biaya penyusutan alat dan investasi mempunyai nilai koefisien sebesar 1,033 adalah positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya biaya penyusutan alat dan investasi 1% akan meningkatkan penerimaan bersih usaha rangkaian bunga sebesar 1,033.

3. Biaya Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 2,571 lebih besar dari t_{tabel} 2,479 maka H_0 diterima. Artinya biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penerimaan usaha rangkaian bunga. Variabel biaya tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar -0,051 adalah negatif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya biaya tenaga kerja 1% akan mengurangi penerimaan bersih usaha rangkaian bunga sebesar 0,051%.

4. Pembelian Bunga

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pembelian bunga mempunyai nilai t-statistik atau t_{hitung} 0,662 lebih kecil dari t_{tabel} 2,479 maka H_0 diterima. Artinya variabel pembelian bunga tidak berpengaruh terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga. Variabel pembelian bunga mempunyai nilai koefisien sebesar 0,022 adalah positif dan tidak signifikan.

KESIMPULAN

Rata-rata jumlah penerimaan usaha rangkaian bunga sebesar Rp. 24.720.000,00 dengan jumlah rata-rata total biaya sebesar Rp 21.112.140,00 per bulan Februari. Dari rata-rata biaya tersebut diperoleh penerimaan bersih Rp. 3.607.860,00 pada kios dengan luas rata-rata 32,20 m². Dari penggunaan faktor produksi tersebut diperoleh rata-rata produksi rangkaian bunga sebanyak 181 unit. Penggunaan bunga dan persediaan bunga yang paling banyak adalah bunga Mawar, kemudian Krisan, sedangkan untuk daun yang banyak adalah *leather leaf*, dan daun mangkokan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari keseluruhan variabel, biaya penyusutan alat dan investasi berpengaruh nyata positif terhadap penerimaan bersih usaha rangkaian bunga sedangkan biaya tenaga kerja berpengaruh nyata negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Andayani, A., (2011). *Buku Pintar Series Bunga Potong*. Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Florikultura. Jakarta.
- Anwar, S. (2003). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia. Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Tanaman Obat-obatan dan Hias*. Kota Semarang: BPS.
- Firdaus, M. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gujarati, D. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Indonesia. (2012). *Jawa Tengah Dalam Angka 2012*. BPS. Kota Semarang.
- Indonesia. Bank Indonesia. (2008). *Pola Pembiayaan Usaha Kecil Industri Tanaman Hias 2008*. Tim Penelitian dan Pengembangan Perkreditan dan UMKM. Jakarta.
- Indrawan, Fandi. (2009). *Analisis Perbandingan Penjualan Antara Dua Jenis Rangkaian Bunga Souvenir Pada Toko Bunga Diana Florist Di Kawasan Tebet Barat Dalam*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nazir. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Sangadji, Haryati Muhammad. (2011). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Rumput Laut di Kota Flores Timur*. Tesis. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada.
- Santoso, P.B. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yurisno, Syafril. (2000). *Klasifikasi, Konsep & Terminologi Biaya*. Diktat Bahan Ajar. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.